

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan BAB IV, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Produktivitas tempe yang dilakukan pengrajin saat ini secara keseluruhan tergolong baik tetapi masih perlu ditingkatkan karena dari beberapa indikator, kualitas pelaksanaannya masih kurang baik terutama pada variabel modal, SDM, dan produksi.
2. Dari 4 subvariabel yang diteliti memiliki setiap indikator yang merupakan pondasi dari keberlanjutannya usaha pengrajin tempe tahu anggota Kopti Kota Bandung. Dan bisa dilihat bahwa yang harus di tingkatkan yaitu di subvariabel modal pada indikator teknologi, subvariabel SDM pada indikator usia pengrajin, dan subvariabel produksi pada indikator gaji.
3. Upaya yang dapat di lakukan oleh koperasi dan anggota Kopti yaitu mengadakan penyuluhan-penyuluhan mengenai produktivitas usaha tempe dan koperasi dapat memberikan kebutuhan anggota dengan sebaik mungkin.

5.2. Saran

1. Mengadakan penyuluhan tentang produktivitas tempe baik untuk pengrajin skala besar, sedang, kecil dan pembinaan berkelanjutan terhadap para pengrajin tempe dengan mengoptimalkan kelompok pengrajin yang

ada pada setiap anggota Kopti Kota Bandung sehingga pengrajin memahami bahwa pelaksanaan pembuatan tempe yang baik berbanding lurus dengan produktivitas.

2. Menyediakan kebutuhan dasar pengrajin tempe khususnya fasilitas pabrik dengan barang-barang yang kokoh seperti rak-rak penyimpanan tempe, dan pembuangan air limbah yang langsung mengalir agar tidak menggenang di depan pabrik serta alat penunjang pembuatan tempe tahu di bagian mesin. Dengan sistem pembayaran secara kredit, sehingga pengrajin bisa tetap memenuhi kebutuhan usaha pembuatan tempe dengan biaya ringan. Pada pelaksanaannya perlu perlu terlebih dahulu dilakukan analisis kredit oleh koperasi sehingga tidak semua anggota bisa mendapatkan barang yang di pesannya tetapi dilihat terlebih dahulu kelayakan kreditnya oleh Kopti. Sedangkan untuk sistem pemesanan bisa dilakukan oleh anggota melalui petugas selanjutnya diserahkan kepada koperasi untuk dianalisis kelayakan kreditnya baru di proses pemesanannya.
3. Memberikan penyuluhan dalam menghadapi kenaikan harga kedelai agar anggota tetap memproduksi tempe dengan jumlah yang sama atau bahkan lebih. Karyawan koperasi mengadakan rapat di setiap daerah anggota Kopti Kota Bandung, bagaimana memecahkan masalah dari terus naiknya harga kedelai.
4. Jika harga kedelai impor naik maka koperasi harus mencoba mencari jalan keluar seperti bekerja sama dengan petani lokal agar menjual kedelainya

langsung pada koperasi dan koperasi pun harus menyediakan bahan pupuk dan kebutuhan petani kedelai dengan kualitas baik agar petani bisa membeli di koperasi dan saling menguntungkan antara koperasi petani dan anggota/pengrajin tempe tahu.



IKOPIN